EFEKTIFITAS MEDIA LEAFLET DAN POWER POINT PADA PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG MENSTRUAL PERSONAL HYGIENE

THE EFFECTIVENESS OF MEDIA LEAFLETS AND POWER POINTS ON FEMALE TEENAGERS' KNOWLEDGE ABOUT MENSTRUAL PERSONAL HYGIENE

Sri Wahyuni^{1✉}, Fachry Amal², Ulfatunnisa³
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia
Correspondence Email: sriwahyunijayus@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan tentang menstruasi merupakan salah satu tantangan menghadapi kesehatan reproduksi yang sehat bagi remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan leaflet dan power point. Jenis penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan melakukan pre test dan post test sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yang dilaksanakan pada Maret-April 2021 di kampung Putali wilayah kerja Puskesmas Ebungfauw. Sampel sejumlah 40 remaja putri. Intrument yang digunakan adalah media leaflet dan media power point dan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analis data menggunakan uji Paired T-test dan uji Independen t-test. Rerata pretest pengetahuan kelompok leaflet 53,00 dan posttest 61,25. Rerata pretest pengetahuan kelompok power point 59,75 dan posttest 78,75. Uji paired t-test pengetahuan kelompok leaflet yaitu p-value 0,000 dan pada kelompok power point yaitu p-value 0,000. Uji Efektifitas kelompok leaflet dan kelompok power point adalah 0,008 dengan perbedaan mean 10,00 kelompok leaflet dan mean 19,00 kelompok power point. Sehingga kelompok power point lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Media power point lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi.

Kata Kunci : pengetahuan; personal hygiene; menstruasi; power point; leaflet

ABSTRACT

Menstruation is one of problems in achieving healthy reproductive female teenagers. The purpose of this study was to determine the difference in knowledge of female teenagers before and after being given counseling using leaflets and power point media. This research was a quasi-experimental study by conducting a pre-test before being given counseling and a post-test after being given counseling, carried out in March-April 2021 in Putali village, the working area of Ebungfauw Health Center. The sample of this research is 40 female teenagers. The instruments used are leaflet media and power point media and questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis used Paired T-test and Independent t-test. The mean of the pretest knowledge of the leaflet group was 53.00 and the posttest was 61.25. The mean of the pretest knowledge of the power point group was 59.75 and the posttest was 78.75. The paired t-test for the knowledge of the leaflet group is p-value 0.000 and for the power point group, the p-value is 0.000. The effectiveness test for the leaflet group and the power point group was 0.008 with a mean difference of 10.00 for the leaflet group and 19.00 for the power point group. So that the power point group is more effective in increasing the knowledge of teenagers. Power point media was more effective in increasing the knowledge of young women about personal hygiene during menstruation.

Keywords: knowledg; personal hygiene; menstruation; power point; leaflet

PENDAHULUAN

Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2014). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014). Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2020 sebanyak 45 juta jiwa atau sekitar 17% dari jumlah penduduk Indonesia (BPS Indonesia, 2020).

Kondisi remaja saat ini tidak terlepas dari banyak tantangan untuk menggapai kesehatan reproduksi yang sejahtera. Beberapa permasalahan justru mengancam remaja terutama yang terkait dengan kesehatan reproduksi yang akan berdampak pada kualitasnya sebagai aktor pembangunan dan kesiapannya dalam membangun keluarga. Pubertas atau kematangan seksual yang semakin dini (aspek internal) dan aksesibilitas terhadap berbagai media (aspek eksternal) serta pengaruh negatif teman sebaya menjadikan remaja rentan terhadap perilaku seksual (BKKBN, 2019).

Terlepas dari kesadaran yang lebih besar akan kebutuhan kesehatan seksual dan reproduksi remaja, beberapa masalah utama belum membaik salah satunya permasalahan terkait menstruasi. Dalam banyak konteks, menstruasi masih dipandang sebagai topik yang tabu. Remaja memiliki hak untuk membuat keputusan yang mengatur tubuh mereka dan untuk mengakses layanan yang mendukung hak-hak tersebut (WHO, 2020).

Permasalahan pada remaja putri terkait menstruasi, kurangnya pengetahuan mengenai personal hygiene atau manajemen kebersihan menstruasi dan buruknya sanitasi air, karena bagaimanapun kebersihan menstruasi sangat penting. Banyak anak perempuan tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang kebersihan menstruasi. Mereka justru baru mengenalnya pada saat menarke alias saat pertama kali mengalami menstruasi. Sehingga dampak yang terjadi bila tidak menjaga kebersihan saat menstruasi akan

rentan terjadi infeksi saluran kencing, saluran reproduksi dan iritasi pada kulit (Kemenkes RI, 2017).

Upaya mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja maka diberikan penyuluhan, seperti yang dilakukan penelitian terdahulu, yang berjudul perbedaan efektifitas promosi kesehatan media leaflet dan slide terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi measles rubella. Media promosi kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap. Maka kesimpulannya media slide lebih efektif dari pada media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi measles rubella (Farida, Susanti, & Hidayah, 2019).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Power Point Tentang Personal Hygiene saat Menstruasi di Kampung Putali Wilayah Kerja Puskesmas Ebungfauw.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasy eksperimen, desain ini dibagi dua kelompok yaitu kelompok kontrol diberikan media leaflet dan kelompok eksperimen diberikan media power point. Kedua kelompok tersebut diberi perlakuan yang sama, dengan melakukan pre test sebelum diberikan penyuluhan dan dilakukan post test setelah diberikan penyuluhan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021 di Kampung Putali Wilayah Kerja Puskesmas Ebungfauw. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang sudah mengalami menstruasi di kampung Putali yang berjumlah 45 remaja putri. Berdasarkan hasil pengukuran sampel dengan menggunakan rumus slovin, sampel menjadi 40 remaja dengan kriteria bersedia menjadi responden. Sampel dibagi 2 kelompok yang masing-masing kelompoknya 20 remaja. Untuk menentukan anggota kelompok, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel simple random sampling dengan cara diundi/lotre. Analisis data menggunakan uji Paired T-test dan uji Independen t-test.

HASIL

Rerata pengetahuan responden sebelum diintervensi menggunakan leaflet adalah 53,00 dengan pengetahuan tertinggi 65 dan terendah 40. Setelah diintervensi menggunakan media leaflet rata-rata adalah 61,25 dengan nilai pengetahuan tertinggi 80 dan terendah 50.

Tabel 1. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diintervensi menggunakan media leaflet pada kelompok kontrol

Kelompok Kontrol	n	Min	Max	Mean	SD
Sesudah	20	40	65	53,00	7,304
Sebelum	20	50	80	61,25	7,327
Valid n	40				

Pengetahuan responden sebelum diintervensi menggunakan leaflet adalah 59,75 dengan pengetahuan tertinggi 80 dan terendah 45. Setelah diintervensi menggunakan media leaflet rata-rata adalah 78,75 dengan nilai pengetahuan tertinggi 90 dan terendah.

Tabel 2. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diintervensi menggunakan media power point pada kelompok intervensi

Kelompok Kontrol	N	Min	Max	Mean	SD
Sesudah	20	45	80	59,75	10,572
Sebelum	20	70	90	78,75	6,463
Valid N (listwise)	40				

Hasil Uji Bivariat tentang perbedaan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media leaflet terlihat dalam tabel 3 yang menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan sebelum diintervensi media leaflet pada kelompok kontrol adalah 53,00 dengan standar deviasi 7,304. Sedangkan rerata skor pengetahuan sesudah diintervensi media leaflet pada kelompok kontrol adalah 61,25 dengan standar deviasi 7,327. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar $0,000 < 0,005$ yang artinya H_0 diterima, terdapat perbedaan rata-rata skor

pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi pre test dan post test pada kelompok kontrol.

Tabel 3. Tabel Perbedaan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media leaflet

Pengetahuan	Mean	SD	P value	N
Pre Test	53,00	7,304	0,000	20
Post Test	61,25	7,327		

Rata-rata skor pengetahuan sebelum diintervensi media power point pada kelompok eksperimen adalah 59,75 dengan standar deviasi 10,572. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan sesudah diintervensi media power point pada kelompok eksperimen adalah 78,75 dengan standar deviasi 6,463. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima, terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi pre test dan post test pada kelompok eksperimen..

Tabel 4. Tabel Perbedaan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi sebelum dan sesudah diintervensi menggunakan media power point

Pengetahuan	Mean	SD	P value	N
Pre Test	59,75	10,572	0,000	20
Post Test	78,75	6.463		

Pada Tabel 5. diketahui bahwa selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi leaflet adalah 10,00 dengan standar deviasi 10,882. Sedangkan selisih rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi power point adalah 19,00 standar deviasi 9,403. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai probabilitas (P value) sebesar $0,008 < 0,05$ yang artinya H_0 diterima, terdapat perbedaan

peningkatan pengetahuan kedua kelompok remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi.

Tabel. 5 Perbedaan selisih pengetahuan antara kelompok yang menggunakan media leaflet dengan power point

Kelompok	Mean	SD	P value	N
Leaflet	10,00	10,882	0,008	20
Power point	19,00	9,403		

PEMBAHASAN

Rerata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diintervensi menggunakan media leaflet dan media power point

Dalam Penelitian rerata pengetahuan sebelum diberi intervensi leaflet dan power point. Hal ini menunjukkan perbedaan selisih pengetahuan antara kedua kelompok tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner bahwa rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diintervensi dengan menggunakan media leaflet dan power point mengalami peningkatan.

Akan tetapi pada media leaflet terdapat 2 responden mengalami penurunan dan 2 responden tidak mengalami kenaikan dikarenakan yakni kurang memahami apa yang dijelaskan. Seperti yang dikatakan oleh (Widiyaningsih & Suharyanti, 2020) Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Skor yang rendah didapat karena remaja putri tidak mengetahui tentang personal hygiene saat menstruasi dengan benar.

Pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan terlihat lebih tinggi dibandingkan sebelum dilakukan penyuluhan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan remaja putri mendapatkan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan power point. Perbedaan rata-rata yang didapatkan antara kelompok kontrol dan eksperimen, yakni 61,25 untuk kelompok kontrol dan 78,00 untuk kelompok eksperimen.

Hal ini sesuai dengan pendapat Notoadmodjo yang menyatakan pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang memilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui pendengaran, dan penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoadmodjo, 2014).

Dari hasil penelitian, didapatkan semua remaja putri yang mendapatkan penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan tentang personal hygiene saat menstruasi, hal ini dapat disebabkan karena penggunaan media dan cara penyampaian informasi yang menarik, sehingga dapat menambah antusias remaja putri untuk mengetahui tentang personal hygiene saat menstruasi.

Perbedaan rerata pengetahuan antara kelompok yang menggunakan media leaflet dan media power point

Setelah dilakukan Uji Paired T-Test menghasilkan p-value sebesar 0,000 seperti pada tabel 4.3 dan tabel 4.4. Diketahui bahwa nilai p-value $0,000 < 0,05$ pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang berarti H_0 di terima. Menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang personal hygiene saat menstruasi dengan menggunakan metode leaflet dan power point di Kampung Putali Wilayah Kerja Puskesmas Ebungfauw.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hartati dkk bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi. Metode penyuluhan kesehatan pada dasarnya merupakan pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran penyuluhan kesehatan, yaitu seperti individu, kelompok, keluarga dan masyarakat (Hartati, Junaidi, & Atriani, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul "Perbedaan penggunaan media pendidikan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu dalam sarapan anak sekolah dasar di kabupaten Bogor" kesamaan dengan penelitian ini yaitu skor pengetahuan meningkat setelah dilakukan intervensi menggunakan kombinasi power point dan flipchart dengan p-value <0,05 (Ekayanti, Briawan, & Destiara, 2014)

Promosi kesehatan sebagai proses yang mengupayakan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka mengendalikan faktor kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya (Nurmala, Ira dkk, 2018). Oleh karena itu dengan diberikan informasi kesehatan remaja bisa lebih mengetahui personal hygiene saat menstruasi dengan benar.

1. Menganalisis pengaruh media leaflet dan power point terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di Kampung Putali Wilayah Kerja Puskesmas Ebungfauw.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tentang personal hygiene saat menstruasi terhadap pengetahuan remaja putri di Kampung Putali Wilayah Kerja Puskesmas Ebungfauw.

Setelah dilakukan Independent T-Test pengetahuan sesama pre test pada kelompok leaflet dan power point menghasilkan p-value $0,000 < 0,05$ seperti pada tabel 4.5. Pengetahuan sesama post test menghasilkan p-value $0,000 < 0,05$ seperti pada tabel 4.6. Sedangkan nilai pengetahuan selisih antara pre-tes dan post test pada kelompok leaflet dan power point menghasilkan p-value sebesar 0,008 seperti pada tabel 4.7. Diketahui bahwa H_0 di terima. Menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol yang menggunakan media leaflet dan kelompok eksperimen yang menggunakan media power point.

Pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri. Pemberian menggunakan media power point

lebih efektif untuk menyampaikan informasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dibanding kelompok kontrol.

Hasil dari analisis penelitian ini bahwa media power point lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja di Kampung Putali Wilayah Kerja Puskesmas Ebungfauw dibandingkan menggunakan media leaflet. Hal ini dikarenakan power point mempunyai beberapa kelebihan diantaranya antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, penyajiannya dapat diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kekurangan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu persiapan matang, perlu keterampilan untuk penyampaian dan keterampilan untuk mengoperasikannya (Susilowati, 2016).

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Farida dkk yang berjudul perbedaan "efektifitas promosi kesehatan media leaflet dan slide terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi measles rubella". Media promosi kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap. Maka kesimpulannya media slide lebih efektif dari pada media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi measles rubella (Farida et al., 2019).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang berjudul "Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media slide efektif dalam peningkatan pengetahuan tentang perawatan vulva hygiene pada siswa kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul". Menunjukkan adanya pengaruh pendidikan dengan media slide efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang vulva hygiene (Ade S, Wahyuningsih, & Haryani, 2016).

Pada kedua kelompok terdapat peningkatan pengetahuan personal hygiene saat menstruasi dikarenakan remaja putri di kampung putali antusias mengikuti proses penelitian karena mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang personal hygiene saat menstruasi. Personal

hygiene saat menstruasi merupakan sesuatu yang baru dan menarik yang baru mereka pelajari maka materi yang diberikan peneliti dapat diserap secara maksimal, sehingga pengetahuan menstrual hygiene pada remaja putri di kampung putali dapat meningkat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan p value 0,000(<0,05), terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media Powerpoint terhadap pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene p value 0,000(0,05), terdapat perbedaan pengetahuan antara responden yang diintervensi menggunakan media power point dibandingkan dengan responden yang diintervensi menggunakan media leaflet dengan p value 0,008(<0,05), dengan lebih efektif adalah menggunakan power point karena nilai mean yang lebih besar.

REFERENSI

- Ade S, E., Wahyuningsih, W., & Haryani, K. (2016). Pendidikan Kesehatan dengan Media Slide Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Perawatan Vulva Hygiene pada Siswi Kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), 6. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).6-10](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).6-10)
- BKKBN. (2019). Modul Pegangan bagi Fasilitator Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR), Membantu Remaja Merencanakan Masa depannya (Direktorat Advokasi dan KIE, Ed.). BKKBN.
- BPS Indonesia. (2020). Statistik Indonesia 2020. <https://doi.org/1101001>
- Ekayanti, I., Briawan, D., & Destiara, I. (2014). Perbedaan Penggunaan Media Pendidikan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Sarapan Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.2.109-114>
- Farida, B., Susanti, D., & Hidayah, R. (2019). Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet dan Silde Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Measles Rubella di Posyandu Bahari IV dan V Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(1), 1–5.
- Hartati, I., Junaidi, & Atriani, L. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang personal hygiene saat menstruasi di MTs Swasta Terpadu Kota Langsa Tahun 2019. *Urnal Pendidikan Dan Praktik Kesehatan (JP2K)*, 3(1), 41–53.
- Kemkes RI. (2014). InfoDATIN: Situasi kesehatan reproduksi remaja. Jakarta Selatan: Pusat Data dan Informasi RI.
- Kemkes RI. (2017). Manajemen Kebersihan Menstruasi Perlu Dipahami.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineke Cipta.
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). 9 786024 730406. Surabaya: UniversityPress Universitas Airlangga.
- Riwidikdo, H. (2013). Statistik Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS. Yogyakarta: Rohima Press.
- Susilowati, D. (2016). Promosi Kesehatan. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- WHO. (2014). Adolescent health in the Western Pacific.
- WHO. (2020). The changing world of adolescent sexual and reproductive health and rights.
- Widiyaningsih, D., & Suharyanti, D. (2020). Promosi dan Advokasi Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.